



Oleh:
Handoko Wignjowargo
 Public Speaker bidang People & Business
 Development.
 Managing Partner MAESTRO Consulting-
 Coaching-Sharing.
 (handoko@wignjowargo.com;
www.handokowignjowargo.com)

Mengubah Kebiasaan

Selamat Tahun Baru 2012! Semoga tahun baru ini membawa semangat baru, sehingga membawa sukses kita semua di sepanjang tahun dan bisa untuk modal sukses di tahun-tahun selanjutnya. Juga, semoga tidak ada yang patah semangat karena terpengaruh pada kalender Maya yang mengatakan bahwa tahun ini adalah tahun kiamat atau terpengaruh film 2012 yang dirilis tahun 2009 dan dibuat dengan inspirasi kalender Maya tersebut.

Bagi banyak orang tahun baru adalah tahun untuk memulai sesuatu yang baru. Dan itu biasanya dilakukan setelah melakukan evaluasi terhadap tahun sebelumnya, kemudian menentukan apa yang akan dicapai di tahun selanjutnya. Tahun baru juga sering dipakai orang untuk awal memulai kebiasaan baru yang baik dan bermanfaat dan/atau membuang kebiasaan lama yang tidak baik dan kurang bermanfaat.

Ngomong-ngomong soal kebiasaan, harus diakui saya belakangan agak kecanduan

social media dan gadgets yang mendukungnya. Saya punya akun dan aktif antara lain di facebook (handoko wignjowargo dan handoko maestro), twitter (handokoMAESTRO), myspace, dan beberapa lagi lainnya yang tidak terlalu aktif. Karena gadget yang saya pakai memberikan aneka fasilitas yang mendukung, saya juga aktif menjadi anggota sejumlah milis dan sejumlah BBM group. Hal itu membuat saya terekspos cukup banyak dengan informasi yang beredar.

Karena mengikuti dengan seksama (mungkin juga karena latar belakang pendidikan komunikasi), saya mengamati adanya tendensi yang unik, yaitu orang-orang makin terbuka mengemukakan pendapatnya, mengkritik orang lain, dan menyebarkan aneka berita baik ataupun buruk, entah itu benar ataupun salah. Di social media maupun personal media orang bisa dengan mudah dan murah menyebar demikian banyak informasi. Dan tentu saja reaksi yang muncul demikian bervariasi. Tidak semua positif tentu saja, bahkan banyak yang negatif.

Ada seorang sahabat mengatakan, "Banyak orang hanya mengutuk kegelapan tapi tidak pernah menyalakan lilin". Saya setuju pada pernyataan itu, bahkan saya berkata kepada dirinya, kalau, "Kadang yang dikutuk pun belum tentu kegelapan". Banyak orang asal berpendapat padahal dia tidak tahu yang sesungguhnya bagaimana, banyak pula orang asal menyitir pendapat orang lain, dan yang banyak terjadi adalah menerus-sebarkan (forward) berita atau cerita tanpa mengecek kebenarannya, bagaimana baik atau buruknya, bahkan manfaatnya.

Menerus-sebarkan sesuatu ke banyak orang menjadi kebiasaan baru. Hal ini didukung dengan biaya komunikasi yang rendah, bahkan cenderung gratis. Orang menerus-sebarkan nyaris apa saja yang didapatkannya dari orang lain, yang mungkin juga dapat dari hasil forward dari orang lain lagi. Dengan satu atau dua kali pencet tombol, sebuah pesan bisa tersebar ke ratusan, ribuan, bahkan jutaan orang dengan kemudahan dan kemurahan yang ada.

Pesan-pesan yang bersifat SARA dan SARU adalah yang dua kategori pesan negatif yang paling banyak diterus-sebarkan, menurut pengamatan saya. Dan pesan-pesan tersebut tersebar begitu saja tanpa ada saringnya. Saya membayangkan apa yang akan terjadi apabila pesan-pesan tersebut diterima oleh orang-orang yang tidak cukup dewasa dan kurang bijaksana. Belum lagi kalau pesan-pesan tadi dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang jauh dari mulia.

Pagi ini saya bangun jam 4 pagi, seperti biasa, dan sepagi itu pula saya sudah menerima sejumlah pesan di gadget saya. Salah satunya dalam bentuk cerita yang kemudian saya baca dengan seksama. Cerita itu sungguh bijak dan menginspirasi, pas dengan pikiran saya yang terusik

gara-gara orang senang menerus-sebarkan apa saja yang didapatkannya. Saya langsung bangun serta menuju ruang kerja saya, karena tidak bisa menahan keinginan saya untuk berbagi kepada Anda semua.

Cerita itu tentang Socrates. Seperti yang kita ketahui Socrates (470 SM – 399 SM) adalah filsuf ternama dari Yunani. Socrates dikenal sebagai bapak dan sumber etika atau filsafat moral, juga filsafat secara umum. Dia juga adalah guru dari Plato, yang menjadi guru dari Aristoteles. Ketiganya dikenal sebagai ahli filsafat besar dari negeri yang sama.

Socrates suatu hari bertemu seseorang temannya, si penggosip yang berkata, “Apa kamu tahu apa yang saya baru dengar tentang teman kamu?”

“Jangan cerita dulu,” jawab Socrates, dan melanjutkan. “Sebelum bicara kepada saya maka saya ingin menanyakan beberapa hal kepadamu yang disebut Triple Filter Test.”

“Triple Filter?”

“Betul,” kata Socrates. “Sebelum membicarakan teman kita, adalah sebuah ide yang baik kalau kita meluangkan waktu sejenak menyaring apa yang kamu katakan. Itulah makanya saya menyebutnya Triple Filter Test. Filter pertama adalah **Truth (Kebenaran)**. Apakah kamu benar-benar yakin bahwa apa yang akan kamu ceritakan itu adalah benar?”

“Tidak,” orang itu menjawab, “Sesungguhnya saya mendengarnya dari seseorang dan”

“Baiklah,” kata Socrates lagi, “Jadi kamu tidak benar-benar tahu bahwa itu benar atau tidak. Sekarang mari kita coba filter kedua, saringan **Goodnes (Kebaikan)**. Apakah yang akan kamu ceritakan kepadaku adalah sesuatu yang baik?”

“Tidak. Malah sebaliknya ...”

“Jadi,” lanjut Socrates, “Kamu mau cerita kepada saya sesuatu yang buruk tentang teman kita, tetapi kamu tidak yakin bahwa itu adalah benar. Kamu masih bisa melewati tes ini, karena masih ada satu filter terakhir yaitu **Usefulness (Manfaat)**. Apakah yang kamu mau ceritakan kepada saya tentang teman kita akan membawa manfaat kepada saya?”

“Tidak, belum tentu ...”

“Baiklah,” kata Socrates, “Kalau kamu ingin menceritakan sesuatu kepada saya yang kamu tidak yakin kebenarannya, bukan tentang kebaikan dan tidak juga bermanfaat, kenapa kamu harus ceritakan kepada saya?”

Saya sangat setuju dengan Socrates dan Triple Filter-nya. Seandainya kita mau melakukannya dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan terhindar dari tindakan menyebar ketidak-benaran, menyebar hal-hal buruk, dan menyebar hal-hal yang tidak bermanfaat. Marilah kita mempunyai kebiasaan baru dengan terlebih dahulu menyaring dengan: **Truth, Goodness, dan Usefulness**. Seandainya semua orang melakukannya maka dunia akan lebih damai. ▲

FORMULIR LANGGANAN

12 Edisi: Rp. 232.200,-

24 Edisi: Rp. 438.600,-

36 Edisi: Rp. 619.200,-

Harga sudah termasuk ongkos kirim khusus wilayah Jabodetabek.

Periode :s/d.....

Nama :

Jabatan :

Perusahaan :

Bidang Usaha :

Alamat :

Telp./Fax :

Jakarta,201.....

Pelanggan

(.....)

Pembayaran ditransfer ke rekening :

atas nama **PT TOTAL MEGAH MEDIANUSA**

BTN Cab. JKT HARMONI

A/C No. 00014-01-30-000343-6

Informasi Langganan :

Bagian Sirkulasi (021) 725 3470,

Bukti transfer dan formulir langganan
dikirim ke (021) 739 5358

PROPERTI
INDONESIA

